

HUBUNGAN STATUS VAKSINASI *HUMAN PAPILLOMA VIRUS* (HPV) DENGAN
MOTIVASI WANITA USIA SUBUR MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS
DI KLINIK RATIH WILAYAH UNIT PELAKSANATEKNIS
DAERAH PUSKESMAS KUTA UTARA

Ni Wayan Sudarwini¹, Ni Wayan Manik Parwati², Ni Putu Riza kurnia
Indriana^{3*}

¹⁻³Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Korespondensi: rizakurnia1788.stikesbali@gmail.com

Disubmit: 02 Mei 2023

Diterima: 19 Maret 2024

Diterbitkan: 01 April 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i4.10013>

ABSTRACT

Cervical cancer is one of the cancers that can be prevented by HPV vaccination and undergoing early detection of cervical cancer. Fertile women should be motivated to detect cervical cancer early because of the motivation that causes and supports one's actions or behaviour. The purpose of this study was to determine the correlation between HPV vaccination status and the motivation of fertile women in undergoing early detection of cervical cancer at Ratih Clinic in the Regional Technical Implementation Unit of Public Health Center North Kuta. This study employed a correlational analysis study with a cross-sectional design. The research sample was 98 fertile women who were taken through consecutive sampling techniques. The data were collected using a questionnaire and analyzed by the Spearman Rank test (Rho). Findings indicated that most of the HPV vaccination status of fertile women, 80 respondents (67.8%), was incomplete. The motivation of fertile women to detect cervical cancer early was mostly low, with 77 respondents (65.3%). The Spearman Rank test (Rho) result for family support and dietary adherence obtained a p-value of 0.000 < 0.05, H_0 was rejected, and H_a was accepted. This result indicated that there was a correlation between HPV vaccination status and the motivation of fertile women to do early detection of cervical cancer. Fertile women vaccinated with HPV will have greater awareness to improve their health status; hence it is more likely to carry out early detection and perform early detection of cervical cancer.

Keywords: HPV Vaccination Status, Motivation

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang bisa dicegah yaitu dengan imunisasi vaksin HPV dan melakukan deteksi dini kanker serviks. Wanita usia subur hendaknya termotivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks karena motivasi menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status vaksinasi HPV dengan motivasi wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks di Klinik Ratih Wilayah Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Utara. Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan rancangan *cross-sectional*. Sampel penelitian adalah wanita usia subur sebanyak 98 responden yang diambil melalui teknik

sampling *consecutive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data dianalisa dengan uji *Spearman Rank* (Rho). Status vaksinasi HPV wanita usia subur sebagian besar yaitu 80 orang (67,8%) tidak lengkap. Motivasi wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks sebagian besar yaitu 77 orang (65,3%) rendah. Hasil uji *Spearman Rank* (Rho) hubungan status vaksinasi HPV dengan motivasi wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada hubungan status vaksinasi HPV dengan motivasi wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks. Wanita usia subur melakukan vaksinasi HPV akan memiliki kesadaran yang lebih besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks sebaliknya bahaya kanker serviks akan cenderung tidak disadari oleh wanita usia subur yang status imunisasinya tidak lengkap sehingga menjadi faktor penghambat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Kata Kunci: Status Vaksinasi HPV, Motivasi

PENDAHULUAN

Penyakit dengan penderita terbanyak keempat yang diderita oleh wanita di seluruh dunia adalah kanker serviks. Selain itu kanker juga merupakan penyakit pada wanita usia 15-44 tahun dengan jumlah penderita terbanyak kedua di dunia (Information Centre on HPV and Cancer, 2020). Penyebab utama terjadinya kanker serviks belum dapat dipastikan tetapi lebih sering akibat infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). Kejadian kanker serviks diperkirakan hampir 50% berhubungan dengan infeksi virus HPV tipe 16 sedangkan untuk kanker serviks jenis skuamosa hampir 90% terkandung didalamnya DNA virus HPV (Prawirohardjo, 2018).

Kanker serviks dapat dicegah dengan melakukan imunisasi vaksin HPV serta dengan melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan *pasmear* maupun inspeksi visual asam asetat (IVA). Pada tahun 2020, penggunaan vaksinasi HPV di Indonesia masih sedikit. Data menunjukkan sekitar 15,4% WUS di Indonesia memanfaatkan penggunaan vaksin HPV (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Jumlah WUS yang memanfaatkan

penggunaan vaksinasi HPV di Provinsi Bali, hanya 18.4 % dari total WUS, jumlah terendah adalah Kabupaten Badung sebanyak 16,6%, data terendah terdapat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara yaitu sebanyak 94 WUS memanfaatkan penggunaan vaksinasi HPV dari keseluruhan WUS sejumlah 632 orang, hal ini disebabkan oleh rasionalisasi anggaran pengadaan vaksin akibat pandemi Covid 19 sehingga tidak ada program vaksin HPV untuk murid SD, SMP dan SMA di di Kabupaten Badung (14,8%) (Provil Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Rendahnya kesadaran wanita untuk vaksinasi HPV sehingga perlu dilakukan penguatan promosi dan motivasi pada wanita usia muda. Upaya ini diharapkan dapat membuat wanita usia subur termotivasi melakukan deteksi dini kanker serviks (Sari, S. & Syahrul, 2018). Motivasi ini bertujuan untuk mendorong WUS untuk mau bertindak dan memiliki kesadaran untuk melakukan vaksinasi HPV (Notoadmodjo, 2016). Upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur dan upaya penurunan kejadian kanker serviks pada wanita penting untuk

dilakukan. Hal ini yang menjadi alasan penulis tertarik untuk mengangkat topik mengenai “hubungan status vaksinasi HPV dengan motivasi wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks di Klinik Ratih Wilayah Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Utara”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Vaksinasi *Human Papilloma Virus*

a) Definisi Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV)

Vaksin merupakan organisme yang dilemahkan atau dimatikan yang dibentuk berupa larutan *saline*. Vaksinasi diberikan untuk membentuk kekebalan dalam tubuh terhadap suatu penyakit tertentu. Vaksin HPV ini berupa sediaan secara biologis yang didalamnya mengandung protein HPV (cangkang HPV) sehingga bisa merangsang tubuh untuk membentuk antibodi sehingga bisa membunuh kuman/virus yang menyebabkan penyakit yang (Hartati, 2018).

b) Jenis Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV)

Menurut Savitri (2019) Pengembangan vaksin HPV saat ini berupa vaksin Kapsid L1 yang merupakan imunogenik mayor HPV pada tipe ke 16 dan 18. Jenis vaksin HPV ada dua yaitu

1) Vaksin Bivalen (Cervarix)

Vaksin ini dapat melindungi tubuh terhadap infeksi HPV tipe 16 dan 18. Tipe HPV ini merupakan tipe HPV yang memiliki risiko tinggi penyebab dominan 70% kanker serviks di dunia.

2) Vaksin Quadrivalent (Gardasil)

Vaksin kuadrivalen bisa melindungi tubuh terhadap terjadinya infeksi HPV tipe 6, 11, 16 dan 18. Tipe HPV 6 dan 11 adalah jenis HPV yang memiliki risiko rendah. Vaksin ini pada sebuah uji coba bukan hanya teruji 100% bisa mengurangi virus HPV tipe 16 dan 18 penyebab pra kanker dan kanker, namun juga efektif bisa mencegah pra kanker pada vulva serta vagina yang disebabkan oleh HPV tipe 6, 11, 16 dan 18. Vaksin kuadrivalen juga efektif dalam mencegah terjadinya kutil kelamin yang disebabkan oleh tipe HPV yang sama. Pemberian vaksin ini akan efektif jika diberikan pada wanita yang belum pernah terserang infeksi HPV sehingga sangat disarankan diberikan pada wanita yang belum aktif secara seksual.

c) Waktu dan Cara Pemberian

Vaksin HPV diberikan dengan cara disuntikkan secara *intramuscular*. Vaksin HPV diberikan pada rentang waktu bulan ke 0, 1, 6 (pemberian vaksin dianjurkan tidak melebihi 1 tahun), contohnya waktu pemberian vaksin pertama di bulan Januari, maka pemberian vaksin kedua di bulan Pebruari dan pemberian vaksin ketiga di bulan Juni (Andrijono, 2017).

d) Manfaat Vaksinasi Kanker Serviks

Vaksin kanker serviks memiliki manfaat memberikan tubuh perlindungan pada virus HPV yang dapat mengakibatkan kanker serviks. Sehingga apabila terdapat wanita yang

terinfeksi virus HPV, maka antibodi dalam tubuhnya dapat melawan virus dan terhindar dari efek penyakit yang merusak. Virus HPV memiliki macam sub tipe dan tidak semua jenis tipe HPV dapat menyebabkan kanker servik. Wanita yang belum pernah melakukan hubungan seksual jika diberikan vaksin human papilloma virus (HPV) akan lebih efektif manfaatnya (Hartati, 2018).

e) Efek Samping dalam Melaksanakan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV)

Efek samping vaksinasi HPV dari hasil penelitian tidak memberikan efek samping yang serius. Timbulnya efek samping yang biasanya terjadi berupa nyeri lambung, nyeri pelvis, nyeri sendi, nyeri otot, mual, muntah, diare dan febris (Andrijono, 2017).

2. Konsep Dasar Motivasi

a) Definisi Motivasi

Motivasi merupakan pendorong seseorang untuk bisa rela mengeluarkan kemampuan berupa keahlian dan keterampilan tenaga. Motivasi membuat seseorang menjadi bertanggung jawab dan menaikan kewajibannya untuk mencapai tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2018).

b) Jenis-jenis motivasi

Menurut Hasibuan (2018) motivasi dibagi 2 jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik merupakan motif yang membuat seseorang menjadi aktif tanpa perlu rangsangan dari luar. Hal ini disebabkan karena

individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Menurut Taufik (2018) terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap motivasi intrinsik seseorang yaitu:

- a) Kebutuhan (*need*)
- b) Harapan
- c) Minat

2) Motivasi ekstrinsik yaitu motif yang dimunculkan karena adanya perangsang/pengaruh yang ditimbulkan oleh orang lain yang membuat seseorang mau melakukan suatu tindakan. Menurut Taufik (2018) terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap adanya motivasi ekstrinsik yaitu:

- a) Dukungan keluarga
- b) Lingkungan
- c) Media

c) Pengukuran Motivasi

Motivasi seseorang tidak dapat dilihat/diobservasi secara langsung, namun harus diukur secara langsung (Notoatmodjo, 2016). Cara untuk melakukan pengukuran terhadap motivasi seseorang yaitu sebagai berikut:

1) Tes Proyektif

Tes ini menggunakan suatu alat proyeksi dengan mengungkap aspek psikologis manusia. Thematic Apperception Test (TAT) merupakan salah satu teknik proyeksi yang sering digunakan.

2) Kuisisioner

Kuisisioner merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk

mengukur motivasi seseorang. Kuesioner berisi beberapa pertanyaan untuk dapat menggali motivasi seseorang (Hidayat, 2017).

3) Observasi Perilaku

Membuat suatu keadaan atau situasi yang bisa membuat seseorang/klien bersemangat dapat memunculkan perilaku yang mencerminkan motivasinya.

d) Motivasi untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks

Motivasi merupakan dorongan dasar yang bisa membuat seseorang untuk bertingkah laku. Motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks merupakan dorongan yang menggerakkan WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Motivasi dalam sebagai penggerak dalam penentuan arah perbuatan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Tindakan atau perbuatan yang memberi percaya diri tinggi dalam proses seleksi (Uno, 2018).

3. Penelitian Terkait

Penelitian Manullang (2018) tentang motivasi dan sikap WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Hasil penelitian membuktikan terdapat hubungan antara motivasi dan sikap dengan deteksi dini kanker serviks pada pemeriksaan IVA dengan nilai $p = 0,001 (< 0,05)$.

Penelitian Sari (2020) terkait motivasi deteksi dini kanker serviks dengan tindakan pap smear pada wanita usia subur di Wilayah Gonilan. Hasil penelitian membuktikan

terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi deteksi dini kanker serviks dengan tindakan melakukan pap smear pada wanita usia subur di Wilayah Gonilan dengan p value ($0,005 < 0,05$).

Penelitian Hermanus (2019) meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan vaksinasi HPV pada WUS. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan sumber informasi terhadap vaksinasi HPV pada WUS.

4. Tujuan dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan:

a. Tujuan umum

Mengetahui hubungan status vaksinasi HPV dengan motivasi wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks di Klinik Ratih Wilayah Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Utara.

b. Tujuan khusus

1) Mengidentifikasi status vaksinasi HPV pada wanita usia subur di Klinik Ratih Wilayah Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Utara

2) Mengidentifikasi motivasi wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks di Klinik Ratih Wilayah Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Utara

3) Menganalisis hubungan status vaksinasi HPV dengan motivasi wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks di Klinik Ratih Wilayah Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Utara

Pertanyaan penelitian: “apakah ada hubungan status vaksinasi HPV dengan motivasi wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks di Klinik Ratih Wilayah Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Utara?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Klinik Ratih Wilayah Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Utara. Pengumpulan data dilakukan pada bulan September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua WUS yang berkunjung ke Klinik Ratih Wilayah Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Utara rata-rata perbulan sebanyak sebanyak 130 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah WUS yang berkunjung ke Klinik Ratih Wilayah Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta yang

memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut: wanita usia subur yang bersedia menjadi responden yang telah menandatangani *informed consent*, wanita usia subur yang sudah aktif seksual, berumur 15-50 tahun, wanita usia subur yang berdomisili di Wilayah Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta, bisa membaca dan menulis. Jumlah sampel sebanyak 118 orang, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *consecutive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan prosedur meliputi memenuhi syarat administrasi dan teknis pelaksanaan (memilih calon yang menjadi responden, *reinforcement positif* dan tabulasi data). Peneliti mendapatkan keterangan kelaikan etik Nomor 04.0502/KEPITEKES-BALI/VIII/2022 tanggal 9 Agustus 2022. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian di Klinik Ratih Wilayah Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Utara Tahun 2022 (n= 118)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Pendidikan		
SD	17	14.4
SMP	53	44.9
SMA	38	32.2
Sarjana	10	8.5
Pekerjaan		
Swasta	43	36.4
PNS	9	7.6
Wiraswasta	54	45.8
Tidak Bekerja	12	10.2
Status Vaksinasi HPV		
Lengkap	38	32.2
Tidak lengkap	80	67.8
Motivasi		

Tinggi	41	34.7
Rendah	77	65.3

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan uraian tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik subyek penelitian berdasarkan pendidikan paling banyak 53 orang (44,9%) tamat SMP. Responden memiliki pekerjaan sebagian besar yaitu 54 orang (45,8%) wiraswasta.

Status vaksinasi HPV responden sebagian besar tidak lengkap sebesar 80 orang (67.8%). Dilihat dari tingkat motivasi responden untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, sebagian besar memiliki motivasi rendah sebanyak 77 orang (65.3%).

Tabel 2
Hasil Analisis Hubungan Status Vaksinasi HPV dengan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks di Klinik Ratih Wilayah Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Utara Tahun 2022 (n= 118)

Variabel	Motivasi	
	<i>Correlation Coefficient</i>	Sig. (2-tailed)
Status Imunisasi HPV	0,868	0,000

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji *Spearman Rank* (Rho) status imunisasi HPV dengan motivasi wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks didapatkan nilai p value = $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada hubungan status vaksinasi HPV dengan motivasi wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker

serviks di Klinik Ratih Wilayah Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Utara. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,868 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat antara status vaksinasi HPV dengan motivasi wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks

PEMBAHASAN

Status Vaksinasi HPV pada Wanita Usia Subur di Klinik Ratih Wilayah Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Utara

Hasil penelitian menunjukkan status vaksinasi HPV wanita usia subur sebagian besar yaitu 80 orang (67,8%) dalam kategori tidak lengkap. Vaksinasi HPV dikatakan lengkap apabila sudah mendapat vaksinasi 3 kali untuk vaksin Cevaxir dan vaksin gardasil (Andrijono, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Hermanus, (2019) di RT 016/003 Kelurahan Pela Mampang juga menemukan status vaksinasi HPV wanita usia subur sebagian besar yaitu 22 orang (68,8%) dalam kategori tidak lengkap, WUS yang memiliki pengetahuan baik berpeluang menggunakan vaksinasi HPV sebanyak 17 kali lebih besar daripada WUS yang memiliki pengetahuan kurang. Kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks dan vaksin HPV akan mempengaruhi WUS untuk tidak melakukan

vaksinasi HPV. WUS yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV maka akan cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam pencegahan kanker serviks terlebih melalui vaksinasi HPV. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawati (2018) pengetahuan seseorang akan menyebabkan seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan tentang bagaimana ia dapat bertindak dan mengambil keputusan terhadap suatu hal apabila ia memiliki pengetahuan yang baik. Menurut Notoatmodjo (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang tinggi akan menyebabkan seseorang bersikap lebih baik terhadap suatu objek, sebaliknya pengetahuan yang kurang mempengaruhi keputusan untuk melakukan vaksinasi HPV.

Responden sebagian besar status vaksinasi HPV dalam kategori tidak lengkap, dapat pula disebabkan karena responden belum terpapar informasi tentang manfaat vaksinasi HPV. Hal ini sejalan dengan pendapat Fentia (2018) keterpaparan informasi mengenai vaksinasi HPV dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV. Sumber informasi yang diterima pada dasarnya dapat mempengaruhi perilaku seseorang, karena setiap informasi yang diterima akan diproses dalam otak sehingga dapat mempengaruhi aspek kognitif seseorang yang pada akhirnya menentukan untuk melakukan vaksinasi atau tidak¹⁰. Hal ini sesuai dengan dengan teori Notoatmodjo (2016) informasi mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang sehingga menentukan untuk melakukan vaksinasi atau tidak.

Status vaksinasi responden pada penelitian dapat di pengaruhi oleh karakteristik, karakteristik

subyek penelitian berdasarkan pendidikan paling banyak 53 orang (44,9%) tamat SMP yang termasuk pendidikan dasar. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan seseorang, semakin rendah pendidikan seseorang maka akses terhadap informasi tentang manfaat imunisasi akan berkurang sehingga akan kesulitan untuk mengambil keputusan secara efektif (Hermanus, 2019). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Warsini & Septiawan (2021) yang menemukan bahwa WUS dengan pendidikan tinggi berpeluang menggunakan vaksinasi HPV sebanyak 15 kali lebih besar daripada WUS yang berpendidikan rendah, Tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan seseorang. Semakin rendah pendidikan seseorang maka akses terhadap informasi tentang manfaat imunisasi akan berkurang sehingga akan kesulitan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Pekerjaan responden dapat mempengaruhi Status vaksinasi, berdasarkan pekerjaan responden sebagian besar wiswasta. Lingkungan pekerjaan dapat menjadi seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Hal-hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Menurut Zuliyanti (2018) pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan karena pengalaman belajar dalam bekerja yang berkembang memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan. Dalam pekerjaan juga dapat memperoleh pengalaman sehingga dari pengalaman tersebut akan

memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

Peneliti berpendapat, faktor pendidikan yang rendah, biaya imunisasi yang mahal dan kurangnya pengetahuan dan edukasi sehingga angka wanita yang melakukan imunisasi HPV sangat rendah, lingkungan yang tidak peduli dengan suatu pencegahan penyakit juga sangat berpengaruh terhadap masyarakat yang enggan melakukan upaya pencegahan dini sehingga kanker akan muncul dan diketahui ketika sudah mengalami stadium lanjut. Kondisi pandemi Covid 19 juga dapat mempengaruhi status Vaksinasi HPV karena adanya rasionalisasi anggaran pengadaan vaksin akibat pandemi Covid 19 sehingga tidak ada program vaksin HPV

Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks

Hasil penelitian yang didapatkan distribusi motivasi wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks sebagian besar yaitu 77 orang (65,3%) dalam kategori rendah. Responden sebagaimana besar memiliki motivasi rendah, hal ini sesuai dengan jawaban paling banyak menyatakan setuju yaitu 47 orang (39,8%) pada pertanyaan saya tidak pernah tahu tentang informasi pemeriksaan untuk deteksi dini kanker serviks, sebanyak 43 orang (36,4%) menjawab sangat tidak setuju setiap wanita usia subur yang sudah menikah perlu melakukan deteksi dini kanker serviks dan sebanyak 41 orang (34,7%) menyatakan sangat tidak setuju deteksi dini adanya kanker serviks sejak awal sangatlah penting untuk meningkatkan derajat kesehatan individu

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Smeltzer & Bare, 2013) di Wilayah Kerja

Puskesmas Medan Johor Kota Madya Medan, hasil penelitian ditemukan menunjukkan bahwa mayoritas motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks adalah rendah yaitu sebesar 30 orang (60,0%). Penelitian lain yang dilakukan Sari (2020) di Wilayah Gonilan juga menunjukkan bahwa sebagian besar WUS yaitu 29 orang (52,7%) memiliki tingkat motivasi rendah melakukan deteksi dini kanker serviks. Penyebab yang menjadi faktor penghambat pada wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks adalah keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurang pengetahuan, dan takut akan rasa sakit serta keengganan karena malu saat dilakukannya pemeriksaan.

Motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks merupakan dorongan yang menggerakkan WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatanyang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuanyang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya dan menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Pilihan perbuatan yang sudah ditentukan atau dikerjakan akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi karena sudah melakukan proses penyeleksian (Uno, 2018).

Peneliti berpendapat motivasi WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks masih rendah karena merasa bahwa dirinya masih dalam keadaan sehat, tidak mempunyai keluhan seperti keputihan, sehingga

ibu tidak tertarik untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Rendahnya motivasi WUS dapat disebabkan karena rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang kanker serviks. Hal ini terbukti dari hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap motivasi ibu mengikuti deteksi dini kanker serviks, hal ini berarti bahwa motivasi akan tumbuh jika seseorang mengetahui dengan baik objek motivasinya, termasuk motivasi dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Hubungan Status Vaksinasi HPV Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil uji *Spearman Rank* status vaksinasi HPV dengan motivasi wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks didapatkan nilai p value = $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada hubungan status vaksinasi HPV dengan motivasi wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,868 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat antara status vaksinasi HPV dengan motivasi wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Salmah (2021) menemukan ada hubungan status Vaksinasi HPV dengan perilaku pemeriksaan pap smear pada wanita usia subur ($p = 0,000$). Hasil penelitian Damailia & Oktavia, (2019) juga menemukan bahwa terdapat hubungan antara status Vaksinasi HPV dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear pada pasangan usia subur.

Motivasi sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan

seseorang. Motivasi seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa WUS yang mempunyai pengetahuan baik tentang vaksinasi HPV maka mereka akan cenderung mempunyai motivasi yang baik pula. Sebaliknya wus yang kurang pengetahuannya tentang vaksinasi HPV cenderung mempunyai motivasi rendah (Dwipoyo, 2017). Wanita usia subur yang memiliki pengetahuan yang baik maka motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks akan tinggi karena penerimaan wanita terutama WUS untuk melakukan vaksinasi HPV memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik (Fentia, 2018). Sumber informasi dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dimana seseorang akan menerima landasan kognitif untuk membentuk pengetahuan kemudian akan menilai atau bersikap terhadap informasi tersebut, proses selanjutnya diharapkan akan mendorong keinginan atau motivasi untuk melaksanakan atau mempraktekkan (*practice*) pengetahuan yang didapatkan dalam ini melakukan deteksi dini kanker serviks (Zuliyanti, 2018). Hal ini sejalan dengan Salmah (2018) menyatakan bahwa pengetahuan berkaitan erat dengan daya informasi yang diperoleh sehingga semakin banyak informasi yang diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk motivasi seseorang menjadi lebih baik. Begitu juga dengan wus, apabila mereka telah memperoleh informasi yang cukup baik terkait kanker serviks maka dapat mempengaruhi motivasi mereka dalam perihal pencegahan melalui deteksi dini kanker serviks.

Menurut peneliti, adanya hubungan sangat signifikan antara

status status vaksinasi HPV dengan motivasi WUS melakukan deteksi dini kanker serviks karena jika seseorang yang sudah melakukan vaksinasi HPV akan memiliki kesadaran yang lebih besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks sebaliknya bahaya kanker serviks dan pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks sesegera mungkin akan cenderung tidak disadari oleh responden status imunisasinya tidak lengkap sehingga menjadi faktor penghambat seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks

KESIMPULAN

1. Status vaksinasi HPV wanita usia subur sebagian besar yaitu 80 orang (67,8%) dalam kategori tidak lengkap.
2. Motivasi wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks sebagian besar yaitu 77 orang (65,3%) dalam kategori rendah.
3. Hasil uji *Spearman Rank* menemukan ada hubungan status vaksinasi HPV dengan motivasi wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks di Klinik Ratih Wilayah Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Utara. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,868 menunjukkan bagwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat antara status vaksinasi HPV dengan motivasi

Saran

1. Bidan
Diharapkan dapat memberikan informasi tentang upaya pencegahan kanker servik dengan vaksinasi dan deteksi dini dengan menggunakan media dan metode yang mudah dipahami oleh WUS

2. Wanita Usia Subur (WUS)
Diharapkan WUS dapat dapat lebih memperhatikan kesehatan reproduksinya untuk mendeteksi adanya sel kanker servik melalui deteksi dini kanker serviks, baik melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat atau PAP smear
3. Peneliti Selanjutnya
Diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel dan metode lainnya, sehingga dapat memberikan inovasi terbaru dalam promosi kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Andrijono. (2017). Vaksinasi HPV Merupakan Pencegahan Primer Kanker Serviks. *Departemen Obstetri Dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia*, 57(Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia/ Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta Abstrak:), 153-158.
- Damailia, H.T & Oktavia, TR. (2019). Faktor -Faktor Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur (PUS). *Gaster : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12 (2)
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2021). *Provil Kesehatan Provinsi Bali 2021*. Denpasar.
- Dwipoyo. (2017). Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswi Fakultas Farmasi Universitas Surabaya dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1).
- Fentia, L. (2018). Hubungan Keterpaparan Informasi Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap

- Motivasi Melakukan Imunisasi HPV (Human Papiloma Virus) Di Puskesmas X Tahun 2018. *Menara Ilmu*, XII (9)
- Hartati. (2018). *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hasibuan, M, .P. (2018). *Motivasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: salemba medika.
- Information Centre on HPV and Cancer. (2020). *Human Papilloma Virus and Related Disease Report for Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta.
- Kurniawati, I. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Suami Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Kelompok Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kedungrejo. *Journal Respati Vol. 13, No 1*,
- Manullang, S. (2018). Hubungan Motivasi Dan Sikap WUS dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor Kota Madya Medan. *Jurnal El-Dinar, Vol. 3, No 1*,
- Notoadmodjo. (2016). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2018). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Salmah, R. D. (2018). Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur. *Urnal Ilmu & Teknologi Ilmu Kesehatan*, 12(1).
- Sari, S., Syahrul, A. (2018). Faktor Penentu Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Pademangan, Suku, Dinas Kesehatan Jakarta Utara 2015. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 7(1).
- Sari, R. (2020). Hubungan Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Tindakan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Gonilan. *Jurnal Media Ilmu Keperawatan*, 6(2).
- Savitri, A. (2019). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Siagian. (2018). *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Taufik, H. (2018). Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Uno, H. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Warsini & Septiawan. (2021). Faktor - Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Vaksinasi HPV. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(2).
- Zuliyanti, N, I. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Pemeriksaan IVA. Puskesmas Rowokele Kabupaten Kebumen. *Jurnal Infokes, Vol 10 No 1, Februari 2018*